



**ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

**PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KELAS B MAKASSAR DAN KELAS  
D PAREPARE PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS SENI  
DAN DESAIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR PADA MATA  
KULIAH PRAKTEK MUSIK TRADISIONAL SULSEL (KOMPARASI)**

Oleh :

**Muhammad Zul Thahrim  
1382042027**

DOSEN PEMBIMBING :

**Dr. Andi Iksan, S.Sn., M.Pd.  
Faisal, S.Pd, M.Sn**

**PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
2020**

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ZUL THAHRIM**, 2019. Prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare pada matakuliah praktek musik tradisional Sulsel (Komparasi). Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd dan Faisal, S.Pd, M.Sn Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang (1) Bagaimana proses pembelajaran musik tradisional Sulsel mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare (2) Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Kelas B Makassar dan kelas D Parepare pada mata kuliah musik tradisional Sulsel. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui proses pembelajaran musik tradisional sulsel mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare (2) Mengetahui prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskripsi dengan desain studi komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masiswa prodi sendratasik kelas B Makassar dan kelas D Parepare angkatan 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain *comparation* terhadap 46 sampel penelitian, yang merupakan mahasiswa Kelas B Makassar dan Kelas D Parepare tahun ajaran 2017/2018. Pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Proses belajar Mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D parepare pada mata kuliah praktek musik tradisional sulsel berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang ada dalam rancangan pembelajaran. (2) Prestasi belajar mahasiswa kelas B makassar pada mata kuliah praktek musik tradisional sulsel lebih tinggi. Sedangkan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa kelas D parepare lebih renda dibanding prestasi yang diperoleh kelas B makassar.

**Kata Kunci** : Proses pembelajaran dan prestasi belajar

**ABSTRACT**

**MUHAMMAD ZUL THAHRIM**, 2019. *Student achievement in Makassar B class and Parepare class D in the subject of the practice of traditional South Sulawesi music (Comparison). Skripsi. Guided by Dr. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd and Faisal, S.Pd, M.Sn Sendratasik Education Study Program, Faculty of Art and Design.*

*This study aims to obtain data and information about (1) How is the process of learning traditional music of South Sulawesi students of class B Makassar and class D Parepare (2) How are the learning achievements of students of Class B Makassar and class D Parepare in the subject of traditional music in South Sulawesi. The objectives of this study are (1) To know the process of learning traditional music from South Sulawesi students of class B Makassar and class D Parepare (2) Knowing the learning achievements of students of class B Makassar and class D. This research is a kind of description research with comparative study design. The population in this study were all students of the Makassar B Class and Parepare class D courses in 2017. This study used a qualitative and quantitative approach with a comparative design of 46 research samples, which were students of the Makassar B Class and the Parepare Class D in the academic year 2017/2018. Data collection uses, observations, interviews, and documentation. Data analysis used is descriptive statistical analysis and descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate (1) The learning process of Makassar Class B students and Class D Parepare in the subject of traditional Sulsei music practice going well according to the standards in the learning design. (2) The learning achievement of class B students in Makassar in the subject of traditional Sulsei music practice is higher. While the learning achievements obtained by students of class D Parepare are more stringent than those of class B Makassar.*

*Keywords: Learning process and learning achievement.*

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *Prestatie* yang berarti “hasil usaha. Qohar berpendapat bahwa “Prestasi adalah hasil kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa usaha yang baik, baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan sendratasik adalah salah satu program studi yang berada dalam lingkup fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yang berlokasi di sektor parang tambung. Program studi pendidikan sendratasik itu sendiri pada tahun 2017 terbagi menjadi dua lokasi proses belajar dan proses pengajarannya, ada yang berdomisili di Makassar dan ada yang berdomisili di Parepare, walaupun kedua kampus ini berbeda domisili, tetapi secara sistem dan prosedural yang diterapkan itu tetap sama. Baik dari proses pengajaran, metode pembelajaran, tenaga pengajar/dosen, maupun pada matakuliah yang sama pula.

Melihat dari kondisi realistik yang terjadi bahwasanya yang membedakan kelas Sendratasik Makassar dan

Parepare yaitu kelas Sendratasik Parepare masih dalam tarap serba kekurangan jika kita bandingkan dengan kelas Sendratasik yang ada di Makassar, maka jauh lebih lengkap sarana dan prasarannya, hal ini ditinjau dari aspek fasilitas yang sangat kurang, diantaranya belum di peradakannya studio musik dan studio tari sebagai wadah pengembangan potensi akademik dan panggung pementasan seperti baruga sebagai panggung pertunjukkan untuk matakuliah praktik.

Kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dari mahasiswa Sendratasik dan wajib untuk diperadakan, mengingat bahwa Sendratasik adalah program studi pendidikan yang berbasisi pertunjukan, kemudian waktu belajar di kelas kurang efektif karena kondisi jarak tenaga pengajar yang sangat jauh, jika dibandingkan jarak tempuh tenaga pengajar ke lokasi kelas Makassar relatif lebih dekat. Pertemuannya pun disempitkan menjadi satu kali pertemuan yang merampung tiga materi pembahasan sekaligus, jika dibandingkan Sendratasik yang ada di Makassar pertemuannya jauh lebih efektif karena satu pertemuan membahas satu materi, serta komunikasi antara senior dan junior yang kurang sebagai bentuk bertukar pikiran jika dibandingkan dengan kelas yang ada di Makassar.

Musik tradisional Sulsel merupakan salah satu mata kuliah program studi Sendratasik yang wajib diprogram oleh mahasiswa yang sudah memasuki semester tiga yang menjurus / fokus pada

bidang musik, terkhusus bagi mahasiswa yang berminat pada musik tradisional sebagai dasar dan jembatan untuk menuju pada mata kuliah praktik selanjutnya, yang berbasis musik tradisional. Seperti mata kuliah musik lanjut, mata kuliah musik pilihan, dan musik keroncong dan lain-lain.

Namun tidak semua musik tradisional sulsel dapat dipelajari karena keterbatasan pada instrument dan fasilitas yang ada pada kampus. Hanya beberapa yang bisa dipelajari yaitu, iringan tari-tarian yang ada di Sulsel seperti kecapi, suling, dan gendang.

Untuk mewujudkan semua itu, pada program studi pendidikan sendratasik, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, khususnya kelas Sendratasik Parepare sebagai sarana pembentukan kelas baru Sendratasik, maka penulis berinisiatif untuk meneliti hal tersebut dengan tujuan melihat persamaan dan perbedaan dalam prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare program studi Sendratasik angkatan 2017, pada mata kuliah praktik musik tradisional sulsel.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran musik tradisional sulsel mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses pembelajaran musik tradisional Sulsel mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare
2. Mengetahui prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan prestasi dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa, mampu memberikan kemudahan serta kenyamanan dalam belajar. Karena didukung sarana dan prasarana kampus, lembaga minat bakat kampus yang sesuai dengan kenyamanan dan bakat minat mahasiswa masing-masing, sehingga mahasiswa dapat belajar secara maksimal.
  - b. Bagi dosen, mendapatkan informasi untuk menentukan media dan metode mengajar yang paling tepat untuk mahasiswa, serta mengoptimalkan kerja-kerja dosen sebagai tenaga pengajar, sehingga proses

- pembelajar dapat berjalan secara maksimal.
- c. Bagi kampus, dapat melihat kondisi realita kampus dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam upaya menghasilkan lulusan yang unggul dan kompeten.

## **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

### **1. Pengertian komparasi**

Penelitian komparasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibat.

Metode komparasi adalah metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik kedalam konklusi baru. Komparasi dari bahasa inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih.

Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

#### **a. Macam-macam komparasi**

#### **1) Penelitian Non Hipotesis**

Dalam penelitian non hipotesis peneliti mengadakan komparasi fenomena dengan standarnya. Oleh karena itu, sebelum memulai penelitian kancan, harus ditetapkan dahulu standarnya. Tentu saja penentuan standar ini harus dilakukan berdasarkan landasan yang kuat misalnya hukum, peraturan, hasil lokakarya dan sebagainya. Selanjutnya standar ini dijadikan sejauh mana fenomena mencapai standar.

#### **2) Penelitian berhipotesis**

Ditinjau dari analisis data, perbedaan antara penelitian non hipotesis dengan penelitian berhipotesis terletak pada belum dan telah dirumuskannya kesimpulan sementara oleh peneliti.

Dalam penelitian non hipotesis, peneliti belum mempunyai ancer-ancer jawaban. Penelitian mulai dengan melakukan penelitian, akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang didasarkan atas dasar yang diperoleh setelah melalui proses analisis. Sebenarnya langkah bagi penelitian hipotesis pun sama seperti langkah penelitian non hipotesis, sampai dengan analisis datanya. Setelah diperoleh angka akhir dari analisis barulah peneliti menengok kembali kepada hipotesis yang telah dirumuskannya.

### **Prestasi belajar**

Prestasi belajar Menurut para ahli pada intinya adalah capaian atau

hasil akhir yang bisa dilihat setelah proses belajar. Terkait capaian itu dalam aspek apa dan bagaimana, masing-masing ahli memiliki pandangan tersendiri.

Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seseorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan. Seberapa besar peserta didik mampu memberikan *feed back* dari setiap evaluasi yang diberikan, demikianlah prestasi belajar yang ia miliki.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994: 19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994: 21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004: 75). Prestasi belajar akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan:

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. (<http://www.sarjanku.com>, 2011/2012)

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ. IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat.

IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada “faktor – faktor yang memengaruhi prestasi belajar anak dan kurikulum yang berbasis kompetensi di sekolah dasar” faktor-faktor lain yang turut andil memengaruhi perkembangan prestasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, pada kegiatan sehari-hari tentang, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul;

- 2) Perkembangan dan pengukuran otak: dan
- 3) Kecerdasan (intelegensi) emosional

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: 1) faktor-faktor intern; dan 2) faktor-faktor ekstern.

- 1) Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Diantaranya faktor-faktor intern yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:
  - a) Kecerdasan intelegensi
  - b) Bakat;
  - c) Minata;
  - d) Motivasi
- 2) Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: 1) keadaan lingkungan keluarga; 2) keadaan lingkungan sekolah; dan 3) keadaan lingkungan masyarakat.

Kedua uraian pendapat tersebut diatas kurang mempresentasikan ke semua faktor yang dapat memengaruhi proses dan prestasi belajar seseorang. Masih banyak faktor faktor-faktor lain yang belum tercover didalamnya. Oleh karenanya, untuk melengkapi kedua pendapat tersebut, penulis, sajikan pandangan Muhibbin

Syah mengenai hal tersebut. Menurut beliau, faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik disekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:
  - a) Faktor fisiologis  
Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
  - b) Faktor psikologis  
Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar adalah antara lain;
    - (1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan intelegence Quotient (IQ) seseorang
    - (2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
    - (3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu,
    - (4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.
    - (5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki



- seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:
    - a) Faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat
    - b) Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
  - 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Syah, 2006). Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan prestasi belajar yaitu:
    - a) *Norm-referencing* atau *Norm Referenced Assesment*.
    - b) *Criterion-referencing* atau *criterion-referenced Assesment*.

Di Indonesia pendekatan-pendekatan ini lazim disebut penilaian Acuan Norma (PAN)

dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK).

- a) Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Assesment*)

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelasnya atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri (Bahri, 1994).

- b) Penilaian acuan kriteria (*criterion-Referenced Assesment*)

Penilaian pendekatan PAK (penilaian acuan kriteria) Menurut Tardif (1989:95) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan berbagai perilaku rana yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendekatan penilaian acuan kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK) (Bahri, 1994).

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan, jadi penelitian

dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang variabel yang ada dalam penelitian, dengan demikian variabel penelitian dalam studi komparasi yaitu prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare.

### **Sasaran dan Informan**

1. Sasaran  
Sasaran utama dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare pada mata kuliah praktek music tradisional Sulsel.
2. Sumber informan  
Sumber informan adalah seluruh mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare, dan dosen matakuliah yang bersangkutan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi  
Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti

dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal ini sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan intraksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.

Metode Observasi secara umum terbagi 2 yaitu: partisipasi dan non partisipasi, di dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 teknik tersebut, teknik partisipasi digunakan saat terjun langsung, merasakan dan ikut berbaur ditengah masyarakat yang menjadikan diri sebagai bagian dari masyarakat yang akan diteliti, sedangkan non partisipasi digunakan di perpustakaan, dimana gejala-gejala kehidupan yang diamati di lapangan dicarikan rujukan-rujukan yang menjelaskan lewat buku-buku/kepustakaan yang sesuai dan mendukung pada topik penelitian.

### **2. Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara. Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden/informan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk mengubah atau pun mempengaruhi pendapat responden. Dengan metode wawancara penulis secara langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tanya jawab terhadap narasumber atau responden untuk memperoleh data-data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian mengenai latar belakang Prestasi

Belajar Mahasiswa Kelas B Makassar dan Kelas D Parepare Program Studi Pendidikan Sendratasik Pada Mata kuliah Praktek Musik Tradisional Sulsel (komparasi)

(Hasan, 2002:85).

Sedangkan maksud dari wawancara menurut Lincon dan Guba (1985) dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 127) ialah mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan dan masa yang akan datang, memverifikas, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi pemustaka tentang kinerja pustaka.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data kongkrit berupa pengambilan gambar. Dengan menggunakan alat berupa kamera pada bagian yang dianggap penting sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Menurut Hamidi (2004: 72) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pendidikan Sendratasik adalah salah satu program studi yang berada dalam lingkup Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yang berlokasi di sektor parang tambung. Program studi pendidikan Sendratasik itu sendiri pada tahun 2017 terbagi menjadi dua lokasi proses belajar dan proses pengajarannya, ada yang berdomisili di Makassar dan ada yang berdomisili di Parepare, walaupun kedua kampus ini berbeda domisili, tetapi secara sistem dan prosedural yang diterapkan itu tetap sama. Baik dari proses pengajaran, metode pembelajaran, tenaga pengajar/dosen, maupun pada mata kuliah yang sama pula.

Melihat dari kondisi realistik yang terjadi bahwasanya yang membedakan kelas Sendratasik Makassar dan Parepare yaitu kelas Sendratasik Parepare masih dalam tarap serba kekurangan jika kita bandingkan dengan kelas Sendratasik yang ada di Makassar, maka jauh lebih lengkap sarana dan prasarannya, hal ini ditinjau dari aspek fasilitas yang sangat kurang, diantaranya belum di peradakannya studio musik dan studio tari sebagai wadah pengembangan potensi akademik dan panggung pementasan seperti baruga sebagai panggung pertunjukan untuk mata kuliah praktik.

Kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dari mahasiswa Sendratsik dan wajib untuk diperadakan, mengingat bahwa Sendratasik adalah program studi pendidikan yang berbasis pertunjukan, kemudian waktu belajar di kelas kurang efektif karena kondisi

jarak tenaga pengajar yang sangat jauh, jika dibandingkan jarak tempuh tenaga pengajar ke lokasi kelas Makassar relatif lebih dekat. Pertemuannya pun disempitkan menjadi satu kali pertemuan yang merampung tiga materi pembahasan sekaligus, jika dibandingkan Sendratasik yang ada di Makassar pertemuannya jauh lebih efektif karena satu pertemuan membahas satu materi, serta komunikasi antara senior dan junior yang kurang sebagai bentuk bertukar pikiran jika dibandingkan dengan kelas yang ada di Makassar.

#### **Proses Pembelajaran Mahasiswa Kelas B Makassar dan Kelas D Parepare Pada matakuliah Musik Tradisional Sulsel**

Musik tradisional Sulsel merupakan salah satu mata kuliah program studi Sendratasik yang wajib diprogram oleh mahasiswa yang sudah memasuki semester tiga, terkhusus lagi bagi mahasiswa yang berminat pada musik tradisional sebagai dasar dan jembatan untuk menuju pada mata kuliah praktik selanjutnya, yang berbasis musik tradisional. Seperti mata kuliah musik lanjut, mata kuliah musik pilihan, musik keroncong dan lain-lain.

Namun tidak semua musik tradisional Sulsel dapat dipelajari karena keterbatasan pada instrument musik dan waktu untuk menyajikan materi yang ada pada mata kuliah musik tradisional Sulsel. Hanya beberapa yang bisa dipelajari yaitu, musik iringan tari-tarian yang ada di Sulsel seperti kecapi, suling, dan gendang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran kelas B Makassar pada saat proses pembelajaran berlangsung dari mulai kegiatan pembuka, kegiatan inti serta kegiatan penutup mahasiswa mendengarkan dengan baik apa yang telah disampaikan dosen, pada kelas ini dosen mampu mengondisikan kelas dan mengkoordinasikan mahasiswa sehingga pada saat pembelajaran mahasiswa tenang tidak ada yang ramai.

Dalam penerapan metode dan strategi mengajar pada mahasiswa kelas Makassar dan kelas Parepare cukup berbeda, misalnya pada kelas Makassar pertemuannya sekali dalam seminggu dan jumlah pertemuan sebanyak 16 kali dalam satu semester, sedangkan kelas Parepare pertemuannya dirafel, sekali pertemuan dua sekaligus materi yang dibahas dan satu kali pertemuan dalam dua minggu, serta pertemuannya dipersingkat jadi delapan kali dalam per semesternya, kemudian strategi yang diterapkan pada kelas Makassar dan Parepare itu berbeda, pemberian materi dilakukan pada kelas Makassar, sesuai dengan jadwal perkuliahan, sementara kelas Parepare merafel materi pembelajaran dengan memberikan penugasan.

Jadi sekali pertemuan langsung dievaluasi kemudian memberikan materi baru dan diberikan lagi tugas untuk mereka latihkan, sementara di Makassar setiap pertemuan materinya tidak ada secara khusus pemberian materi untuk tugas yang harus ditarget pada pertemuan berikutnya, karena setiap pertemuan dosen masuk

sehingga evaluasi-evaluasi itu memang sesuai dengan formasi-formasi/format dari strategi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran musik tradisional Sulsel ada beberapa batasan instrumen musik yang digunakan mengingat bahwa waktu yang singkat tidak cukup untuk mempelajari semua materi instrumen musik tersebut, sehingga dosen memilih materi-materi pembelajaran yang terkait dengan penguasaan instrumen, jadi ada beberapa saja yang mewakili kompetensi-kompetensi berbasis kepada pilihan-pilihan yang utama instrumen, musik yang dipelajari, antara lain : 1. suling, sebagai perwakilan alat musik tiup, 2. gendang , sebagai perwakilan alat musik, tabuh/pukul, dan 3. Kecapi, sebagai perwakilan alat musik petik, ketiga instrumen musik tersebut sangat populer dan pokok didaerah Sulawesi Selatan, hampir semua budaya di Sulawesi Selatan prinsipnya mengutamakan ketiga instrumen tersebut.

### **Prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare pada mata kuliah Musik Tradisional Sulsel**

1. Prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar dan Kelas D Parepare pada mata kuliah musik tradisional Sulsel, secara keseluruhan tidak jauh berbeda pada perolehan hasil prestasi belajarnya. kelas B makassar dalam kondisi proses belajarnya lebih menguntungkan dibanding

kelas D yang ada di parepare dapat dilihat dari jumlah mahasiswanya yang lebih banyak dan sosialisasinya terhadap mahasiswa lainnya yang lebih tua, sehingga lebih memudahkan mahasiswa dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata maka dapat diperoleh hasil skor rata-rata kecenderungan umum peneliti, berdasarkan tingkat prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D parepare pada mata kuliah praktek musik tradisional Sulsel. Hal ini dipertegas pada kategori tinggi dengan jumlah dan nilai rata-rata yang diperoleh, jumlah skor 2,195/nilai rata-rata 84,30.

Sedangkan prestasi belajar kelas D parepare pada nilai akhir berada pada kategori tinggi dengan jumlah dan nilai rata-rata yang diperoleh, jumlah skor 1660/nilai rata-rata 83.

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat di ketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata ujian akhir yang diperoleh mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare pada mata kuliah praktek musik tradisional Sulsel.

### **Pembahasan**

Proses pembelajaran musik tradisional Sulsel cukup membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti pembelajarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku mahasiswa dalam menyimak pembelajaran musik tradisional Sulsel baik secara

proses maupun secara pengaplikasiannya.

Secara proses, dapat dilihat dari keaktifan dan antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran praktek musik tradisional sulsel, dan secara pengaplikasian, mahasiswa mampu mengaplikasikan materi –materi yang telah diajarkan oleh dosen dalam bentuk praktek.

Dosen memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar sebagai suatu sistem kegiatan yang dilakukan didalam kelas atau diluar kelas, dosen memilih dan mengurutkan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar, sampai pada kegiatan evaluasi hasil belajar.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar, seperti faktor internal yang meliputi keadaan fungsi jasmani/fisik. Keadaan fungsi jasmani yang baik, akan mempengaruhi pula efektifitas dalam belajar. Seorang akan terganggu dalam proses belajarnya ketika iya mempunyai cacat fisik, apalagi cacat fisik yang sangat berpengaruh dalam proses tindakan, seperti, pendengaran, tangan, mata, dan lain-lain, semua itu adalah kekuatan dan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran musik, pada dasarnya musik adalah sesuatu yang didengar dan dimainkan.

## **1. Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas B Makassar dan Kelas D Parepre pada Mata Kuliah Musik Tradisional Sulsel**

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah. Prestasi yang sebenarnya dinilai dari aspek kognitif seseorang, kemudian dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Menurut Caplin (2002), “prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazim ditujukan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara. Dikutip dari (*eprints. Ums.ac.id*).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat, akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses belajar Mahasiswa kelas B Makassar dan kelas D Parepare pada mata kuliah praktek musik tradisional Sulsel berjalan dengan baik sesuai sesuai dengan standar yang ada dalam rancangan pembelajaran. Yang membedakan kelas Makassar dengan kelas Parepare yaitu lokasi proses pembelajarannya, metode dan strategi pembelajarannya. Peralatan-peralatan dan instrumen musik, beberapa sudah disiapkan oleh kampus untuk kelas Parepare.
2. Prestasi belajar mahasiswa kelas B Makassar pada mata kuliah praktek musik tradisional Sulsel lebih tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kelas B Makassar lebih menguntungkan dari segi sarana dan prasarana, lingkungan sosialnya juga lebih menguntungkan, kemudian lingkungan sosial kampus sehingga lebih memudahkan dalam melakukan proses belajar dan menghasilkan prestasi yang baik pula. Sedangkan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa kelas D Parepare lebih rendah dibanding prestasi yang diperoleh kelas B Makassar dan proses belajarnya kurang efisien dan maksimal karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kurangnya sarana dan prasaran pada kampus V Parepare, kemudian faktor lingkungan

kampus dan faktor lingkungan sosial masyarakat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka disarankan kepada:

1. Prodi Sendratasik, hendaknya ada penamabahan intrumen musik yang ada di studio musik dan pengadaan studio musik pada Sendratasik kelas Parepare, mengingat karena di Parepare sudah ada dua angkatan Sendaratasik
2. Pembentukan lembaga kemahasiswaan sebagai sarana mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Chacha Tata. "5 Pengertian Musik Tradisional dan Modern Serta Perbedaannya." [http://. www. Silontong.com](http://www.Silontong.com). Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2018.

Hamlik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara

Ihwan Suryani. 2017. *Studi Komparasi Motivasi Belajar Dan*

- Hasil Belajar Siswa Smp Reguler Dan Smp Terbuka di Smpn 1Kec. Reok Kab. Manggarai, Ntt.* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Uin Alauddin Makassar.
- Junariyah Nurul. 2014. *Studi Komparasi Belajar Tarikh Antara Siswa Kelas Campuran Dengan Kelas Terpisah Putra Putri VII Smp Mhammadiyah & Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.* Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khodijah Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers
- Komalasari Kokom, Saripuddin didin. 2017. *Pendidikan Krakter.* Bandung: PT. Refika Aditama
- Karwono, Mularsi Heni. 2017. *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers
- Leo Agung, Wahyuni Sri. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah.* Yogyakarta: Ombak
- Prawira Atmaja Purwa. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Years
- Program Sarjana Time. 2012. *Buku Penulisan Tesis dan Disertasi.* Jakarta: Pasca Sarjana
- Sarjanaku. "Pengertian Prestasi Belajar Definisi Menurut Para Ahli. [http//. www. Sarjanaku.com](http://www.Sarjanaku.com). Diakses Pada tanggal 27 Februari 2011.
- Suryabrata Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Thobroni. M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzza Media
- Wahab Rohmalina. 2015. *Psikologi belajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada